



## Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mapanget Kota Manado

Fera Luicia Tampi

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Manado

Email: [feratampi@unima.ac.id](mailto:feratampi@unima.ac.id)

### Abstract

Received: 12 November 2022

Revised: 14 November 2022

Accepted: 18 November 2022

*This research was conducted with the aim of analyzing and describing the effectiveness of the principal's leadership, the teacher's perspective on the principal's leadership behavior, and the parents' perspective on the effectiveness of the principal's leadership in Kindergarten in Mapanget District, Manado City. Referring to the nature of the problem and research objectives, it seems that the research is of a qualitative nature, so that the relevant methods used are qualitative and naturalistic methods. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The data analysis process in this study uses the Miles model interactive analysis process, namely data reduction, data collection, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of this observation and research, children are very interested in participating in (permanent) learning by optimizing distance learning. It can be seen in this study that the optimization of distance learning has very well developed criteria with an average presentation of 83.77%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the principal's leadership in efforts to optimize distance learning in kindergarten still needs to be improved so that distance learning becomes more effective and fun*

**Keywords:** *Principal Leadership, Kindergarten distance learning*

(\*) Corresponding Author: [mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id)

**How to Cite:** Tampi, F. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 583-592. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7592822>

## PENDAHULUAN

Tantangannya dunia pendidikan di Indonesia yakni belum siap dengan aktivitas online. Baik dari Sisi fasilitas yang tersedia maupun kepiawaian guru dan orang tua dalam hal teknologi. Mayoritas kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh SDM seorang ibu. Dengan hanya mengandalkan komunikasi WA, mekanisme pembelajaran sebatas pemberian tugas-tugas di rumah dengan penjelasan yang minim. Proses pendidikan era Covid 19 menuntut pada ibu rumah tangga piawai memahami IT, Ibu rumah tangga berperan untuk dapat



memberikan penjelasan yang konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan. Keberadaan dan kemajuan teknologi saat ini membantu untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengakses media online. Permasalahan muncul ketika ibu tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga wanita pekerja.

Berhasil dan tidak berhasilnya sekolah tidaklah muncul begitu saja, melainkan muncul sebagai hasil interaksinya dengan berbagai faktor yang berpengaruh. Salah satu dari sejumlah faktor yang telah diidentifikasi pakar pendidikan adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah. Misalnya, Beck dan Murphy (1996:37-38) menemukan bahwa salah satu faktor imperatif yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian Austin (Musbikin, 2013;+) juga menunjukkan bahwa perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan pengaruh kepala sekolahnya. Hal ini memberi implikasi betapa pentingnya memberdayakan kepala sekolah agar memiliki peran yang berarti terhadap perbaikan dan keberhasilan sekolah. Sejalan dengan pemberdayaan tersebut, salah satu yang direkomendasi Bank Dunia tahun 1998 untuk perbaikan system penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah pemberdayaan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah pemimpin yang diharapkan sekarang ini dan di masa mendatang seharusnya lebih menajamkan fokus pada perbaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Dharma (Suhardiman, 2012:1-2) terhadap hasil penelitian para pakar yang berkenaan dengan peran kepala sekolah di abad ke-21. Pada hakikatnya hasil-hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa peran kepala sekolah di masa depan lebih banyak berkaitan dengan pembelajaran. Sebenarnya studi mengenai efektif yang dilakukan menunjukkan hal yang tidak berbeda karena salah satu ciri sekolah efektif yang telah diidentifikasi para pakar pendidikan ialah kepemimpinan yang kuat atau kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah yang ditandai dengan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran Kom Iriah dan Triatna, 2006:49).

Kajian mengenai kepala sekolah (the principalship) terus berkembang seiring dengan tuntutan masyarakat yang mengharapakan agar perilaku kepala sekolah yang berorientasi sebagai manajer pembelajaran perlu diseimbangkan dengan perilakunya sebagai pemimpin pembelajaran. Tuntutan perlunya kepala sekolah menampilkan perilakunya sebagai pemimpin pembelajaran sejalan dengan perkembangan pendekatan perilaku dalam kepemimpinan. Menurut Inelihal keberhasilan bukan hanya tergantung pada sifat-sifat pemimpin, maka mereka mulai melihat aspek perilaku pemimpin, sehingga sejak saat itu mulai diusahakan untuk mengisolasi dan mendefinisikan sebuah jenis perilaku kepemimpinan yang unik di sekolah yang dinamakan kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership).

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Dasar Perilaku Kepemimpinan**

#### **a. Definisi Kepemimpinan**

Kepemimpinan (leadership) merupakan salah satu topik yang banyak didiskusikan dan diperdebatkan dalam ilmu-ilmu sosial. Diskusi dan perdebatan itu muncul

karena secara esensial kepemimpinan adalah suatu konsep yang multi dimensional. Wajar apabila definisi tentang kepemimpinan telah dirumuskan sejumlah pakar dengan berbagai versi masing-masing. Bahkan menurut Stogdill (Sopiah, 2008: 108) jumlah batasan atau definisi yang berbeda-beda mengenai kepemimpinan hampir sama dengan jumlah orang yang mencoba memberikan batasan tentang konsep tersebut. Namun demikian, dari sekian banyak batasan atau definisi yang telah dikemukakan, pada umumnya para pakar lebih cenderung mengonseptualisasikan kepemimpinan ke dalam dua pengertian umum, yaitu: (1) kepemimpinan sebagai suatu proses, dan (2) kepemimpinan sebagai suatu kemampuan.

Ditinjau dari perspektif kepemimpinan sebagai suatu proses dapat ditelusuri dari beberapa pendapat. Kambey (2012:142) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan seseorang ataupun kegiatan kelompok orang agar terarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bennis sebagaimana dikutip Parker dan Begnaud (Bahri,2010:39) mengartikan kepemimpinan sebagai *the energetic process of getting other people and willingly agreed objective*. Artinva. kepemimpinan adalah bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Di samping itu juga, Kumiadin dan Machali (2012:289) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah diperoleh informasi bahwa ada tiga unsur penting yang senantiasa terkandung dalam setiap definisi di atas, yaitu: proses atau kemampuan, adanya orang atau sekelompok orang, dan diarahkan pada pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dan kemampuan untuk memengaruhi orang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

#### b. Keefektifan Kepemimpinan

Keefektifan adalah melakukan sesuatu yang benar sedangkan efisiensi adalah melakukan sesuatu secara benar. Keefektifan mengandung arti sejauh mana kita mencapai tujuan dan efisiensi mengandung arti bagaimana kita memadukan sumber-sumber secara tepat.

Cassio dan Awad (1981) mendefinisikan Keefektifan sebagai tingkat ketepatan hasil kerja yang didasarkan atas rencana yang sudah ditetapkan. Pengertian lain mengenai Keefektifan dikemukakan oleh Gibson et al (1994), menyatakan bahwa Keefektifan adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Menurut Anthony dan Young (2004) menyatakan bahwa Keefektifan terlihat pada hubungan antara output yang dihasilkan oleh yang bertanggung jawab dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa definisi dan pengertian Keefektifan yang telah dibahas, maka dapat dikemukakan bahwa Keefektifan adalah bagaimana menyelesaikan pekerjaan secara benar dan tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan konsep tentang Keefektifan kepemimpinan yang telah dibahas maka dapat disintesis bahwa Keefektifan Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi serta menggerakkan perilaku seseorang dengan tepat untuk melaksanakan tugas serta pekerjaan dalam mencapai tujuan yang ditunjukkan oleh ketegasan atau kemampuan dalam pengambilan keputusan, menentukan prosedur kerja, memberikan motivasi, membimbing, mempengaruhi, dan komunikasi.

## **2. Strategi Guru, Orang Tua dan Masyarakat Menghadapi Tantangan Masa Depan Daring**

### **1. Strategi Guru**

Di era saat ini, tantangan para guru tetap saja masih ada. Tantangan-tantangan guru di masa depan. Untuk menghadapi tantangan masa depan Daring agar pembelajaran jarak jauh atau online learning ini dapat menjadi pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk anak, maka diperlukan kepiawaian guru. Harapan, program belajar dari rumah ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Lima (5) langkah strategis yang harus dilakukan sekolah pasca pandemi Covid-19 yaitu

- a. Lakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar secara rasional selaras dengan situasi dan kondisi baru dalam new normal.
- b. Identifikasi sumber daya yang perlu dimiliki dan diadakan agar tujuan baru yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai dengan ketersediaan sumber daya yang ada.
- c. Petakan situasi dan kondisi masing-masing guru dan anak yang harus bersiap-siap melakukan model pembelajaran baru berbasis blended learning sebagaimana dirancang.
- d. Kaji gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah-langkah strategis dan operasional yang perlu segera dilakukan untuk menjembatannya.
- e. Eksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak-pihak eksternal yang peduli mengenai pendidikan.

### **2. Strategi Orang Tua**

Strategi Para Orang Tua dalam penerapan BdR adalah membangun Percakapan bermakna dan ikatan kuat dengan anak.

Memasuki tahun ajaran baru yang masih harus dilalui anak dan orang tua dengan belajar dari rumah (BdR) tidak serta merta membuat proses pendampingan belajar menjadi lebih mudah. Jelang 5 bulan BdR, membuat orang tua menyadari proses pembelajaran anak dari rumah tidak semudah dibayangkan. Penguatan peran orang tua dalam pendampingan anak selama BdR ini orang tua untuk bisa menerima kondisi pandemi saat ini yang banyak menimbulkan stres bagi sebagian orang tua. Ada orang tua merasakan stres atau tidak nyaman. Hal ini merupakan proses normal. Menerima kondisi dan kenyataan adalah langkah awal yang baik. Membangun ikatan bermakna.

### **3. Kolaborasi antara Orang tua, Anak dan Sekolah**

Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring khususnya BdR, perlu didorong akan terciptanya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

#### **a. Percakapan bermakna**

Percakapan bermakna maksudnya yaitu bukan saja anak berbicara, orang tua berbicara, namun juga perlu untuk saling mengembangkan kemampuan mendengarkan. Ada 5 kebutuhan emosional anak yang perlu dipenuhi oleh orang tua; dicintai, dimengerti, dihargai, bernilai dan rasa aman.

#### **b. Orang tua anak menyadari bahwa teknologi memiliki dampak buruk**

Saat ini anak-anak banyak menghabiskan waktu bermain game dibandingkan bermain dengan kita (orang tua). Menghadapi tantangan tersebut, orang tua justru semakin didorong untuk semakin mendekati diri pada anak melalui komunikasi. Komunikasi adalah hal penting yang harus dibangun. Ini merupakan tranfer of emotion. (Perlu) Melibatkan cinta, perhatian, kasih sayang agar komunikasi dapat terbagun dengan baik.

#### **c. Kolaborasi antara orang tua dan Anak.**

Guru harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode menyenangkan, dan memberikan tugas yang dapat menstimulasi anak bertanya kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan anak dalam membantu kebutuhan belajar anak. Pembelajaran dan penugasan online menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak bahkan bisa menjadi teman dan motivator dalam belajar anak.

### **4. Strategi dan Solusi Masyarakat**

#### **a. Masyarakat menyediakan platform belajar di situasi tidak normal saat ini.**

b. Masyarakat industri secara serentak memberikan keleluasaan bagi siapa saja tanpa biaya.

#### **c. Konten edukasi berkualitas terbuka bebas.**

#### **d. Platform teknologi juga terbuka luas**

### **5. Optimalisasi Penerapan PJJ , Kolaborasi Pemerintah, Guru dan Orang tua**

Pemerintah daerah bisa menjadikan balai desa sebagai sentra pembelajaran jarak jauh (PJJ). Cara ini mampu menjawab keterbatasan terhadap akses internet dan anak yang tidak punya gawai. Pemerintah daerah bisa menggandeng perusahaan milik Negara dan perusahaan teknologi untuk memberikan atau meminjamkan gawai bagi anak tidak mampu. Pemerintah daerah bisa memberikan insentif kepada guru yang masih melakukan metode kunjungan saat PJJ khususnya bagi guru honorer.

Di tengah kondisi pembelajaran yang demikian, kemampuan mengakses internet dengan pelbagai aplikasinya di kalangan guru dan anak, tersedianya fasilitas PJJ di kalangan guru dan anak dan berfungsi baik, dukungan maksimal dari orang tua menjadi prasyarat penting terwujudnya efektivitas, efisiensi, dan optimalisasi PJJ.

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan menghabiskan waktu 6 bulan dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut.

#### **a. Persiapan penelitian sekitar 1 bulan**

#### **b. Pelaksanaan penelitian sekitar 4 bulan**

#### **c. Perampungan pelaporan hasil penelitian sekitar 1 bulan**

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mapanget Kota Manado.

### **B. Metode dan Prosedur Penilaian**

Mengacu pada hakikat masalah dan tujuan penelitian tampaknya penelitian bersifat kualitatif, sehingga metode yang relevan digunakan adalah metode dan data yang dikumpulkan serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2007: 14).

Metode kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang disarankan oleh Ogden dan Bikle (Sugiyono, 2007:31-32) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) tahap deskripsi, (2) tahap reduksi, dan (3) tahap seleksi.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni berupa ungkapan informan dalam bentuk kata dan kalimat, peristiwa atau kegiatan subyek penelitian, dan data-data dalam bentuk tulisan yang tersedia dalam dokumen.

Data kualitatif tersebut akan dikumpulkan melalui sumber-sumber data seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, komite sekolah, orang tua/wali, dan anak. Sumber-sumber data tersebut belum dapat dipastikan jumlahnya, nanti akan jelas bilamana penelitian selesai melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk Disertasi.

### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga jenis teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan secara operasional berikut ini.

#### **1. Teknik Observasi**

Ada beberapa jenis observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi tak terstruktur dengan alasan hanya akan membuat pokok-pokok observasi. Objek yang diobservasi adalah situasi sosial yang meliputi tempat, aktor atau pelaku, dan kegiatan. Prosedur observasi yang akan dilakukan mengikuti anjuran Spradley (Sugiyono, 2007:315) yang meliputi; a). Tahap deskriptif; b). Tahap terfokus; c). Tahap terseleksi.

Pada tahap deskripsi peneliti akan melakukan eksplorasi umum, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat. Pada tahap terfokus, peneliti mulai mempersempit observasi dengan melakukan kategorisasi, sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian. Sedangkan pada tahap terseleksi, peneliti akan menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antara kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.

#### **2. Teknik Wawancara**

Ada pula beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara yang terstruktur dengan alasan yakni peneliti hanya memilih garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Prosedur wawancara yang digunakan mengikuti langkah-langkah wawancara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2007:322), dengan kegiatan peneliti yaitu: a). Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan; b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan percakapan atau pembicaraan; c). Mengawali atau membuka dan

melaksanakan alur wawancara; d). Memastikan ikhtiar hasil wawancara dan mengakhiri; e). Menulis atau mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan f). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Agar penggunaan teknik wawancara yang terstruktur akan lebih optimal, maka peneliti menggunakan alat bantu catatan lapangan, tape recorder dan camera sesuai kebutuhan penelitian di lapangan.

### **3. Teknik Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk tertulis dan berbagai gambar berupa foto yang tersedia dan bermanfaat untuk dianalisis sebagai data penelitian.

### **E. Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi tersebut, memberikan gambaran yang lebih luas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya apabila diperlukan.

#### **2. Data display (Penyajian Data)**

Mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan penyajian data yang bersifat naratif fokus penelitian.

#### **3. Penarikan Kesimpulan Sementara dan Verifikasi (Conclusion: Drawing/Verification)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **4. Data Collection**

Setelah pengujian data berupa penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi data secara berulang-ulang, maka diperoleh data akurat dalam bentuk resume, dalil atau pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian ini, yang berlaku secara umum. Data tersebut dijadikan sebagai salah satu data koleksi bagi ilmu pengetahuan manajemen pendidikan.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penelitian khususnya kualitatif, didasarkan pada kriteria-kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, dalam Sugiyono, 2007: 363). Keempat kriteria tersebut dijelaskan secara berurut-urut sebagai berikut.

#### **1. Kredibilitas**

Untuk keperluan pengujian kredibilitas akan menggunakan teknik dan triangulasi, triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi data akan peneliti melakukan dengan cara membandingkan data antar informasi atau sumber data. Translasi teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

## **2. Transferabilitas**

Cara yang akan peneliti gunakan untuk membangun ke peralihan temuan penelitian ini ialah cara "uraian rinci". Peneliti melaporkan hasil penelitian setelah dan sejarah mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada masalah penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

## **3. Dependabilitas**

Dependabilitas adalah kriteria yang menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh peneliti.

## **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas adalah kriteria yang menilai hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh bukti yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (audit trail). Untuk memenuhi persyaratan penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data dan hasil analisis serta proses penyelenggaraan penelitian dan dibuat laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mapanget Kota Manado.

## **PEMBAHASAN**

Kepemimpinan (leadership) merupakan salah satu topik yang banyak didiskusikan dan diperdebatkan dalam ilmu-ilmu sosial. Diskusi dan perdebatan itu muncul karena secara esensial kepemimpinan adalah suatu konsep yang multi dimensional. Wajar apabila definisi tentang kepemimpinan telah dirumuskan sejumlah pakar dengan berbagai versi masing-masing. Bahkan menurut Stogdill (Sopiah, 2008: 108) jumlah batasan atau definisi yang berbeda-beda mengenai kepemimpinan hampir sama dengan jumlah orang yang mencoba memberikan batasan tentang konsep tersebut. Namun demikian, dari sekian banyak batasan atau definisi yang telah dikemukakan, pada umumnya para pakar lebih cenderung mengonseptualisasikan kepemimpinan ke dalam dua pengertian umum, yaitu: (1) kepemimpinan sebagai suatu proses, dan (2) kepemimpinan sebagai suatu kemampuan.

Keefektifan adalah melakukan sesuatu yang benar sedangkan efisiensi adalah melakukan sesuatu secara benar. Keefektifan mengandung arti sejauh mana kita mencapai tujuan dan efisiensi mengandung arti bagaimana kita memadukan sumber-sumber secara tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya optimalisasi pembelajaran jarak jauh di Taman Kanak-Kanak perlu ditingkatkan dengan memberdayakan secara maksimal komponen guru dan orang tua dalam hubungan kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif sehingga pembelajaran jarak jauh dapat menjadi lebih efektif

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberdayakan guru dan orang tua seefektif mungkin bersama-sama bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini.

2. Bagi guru

Guru dapat menciptakan hubungan yang kondusif dengan orang tua untuk pembelajaran jarak jauh secara intensif.

3. Bagi Guru

Memindak lanjuti hasil komunikasi dengan guru untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh, sebagai wujud tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti ataupun peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya di bidang kepaudan tetap fokus/memperhitungkan aspek tersebut di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beck, L.G., & J. Murphy. 1996. *The Four Imperative of a Successfull School*. Thousand Oask, California: Crowin Press Inc.
- Daresh J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York; Longman
- Drucker, Peter F. *Inovation And Enterpreneurship* (terjemahan), Jakarta: Erlangga, 1991
- Gibson, James L., John Ivancevich, James H. Donelly Jr., R. Konopaske. *Organizations, Behavior, Structure, Processess*. USA : McGraw Hill, 2011
- Greenberg, J. Dan Robert A. Baron. *Behavior in Organization*. New Jersey; Prentice Hall, 2003
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran : materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dna Penjamin Mutu Pendidikan, Pusat Pengembangan Tenga Kependidikan.
- Liphan & Hoeh. *The Princileship*, Foundation & Function. New York.
- Luthans, Fred. *Organization Behavior*. New York : McGraw Hill 2011
- McShane, Steven L dan Marry Ann Von Glinov. *Organization Behaviour* New York: McGraw-Hill, 2010
- Mullins, Laurie J. *Management And Organizational Behaviour*. London: Prenticce Hall, 2005
- Musbikin, IO. 2013, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekabnbaru, Riau: Zana Publishing

- Parker, J.P., & L.G. Begnoud: *Developing Creative Leadership*. 2004.
- Dalam Bahri, S. 2010. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : Gibson Books
- Pasolong, H. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung; Alfabeta
- Sopiah. 2008, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D* Bandung. Alfabeta
- Suhardiman, B. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah : Kosnep dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta